

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kecamatan Poso Kota

Alma¹, Juliana Novly Ratuanik^{*2}, Noviyana Arifin T³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmi Kesehatan Husada Mandiri Poso

Email: JulianaNovlyRatuanik@stikeshmposo.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang. Kepatuhan pasien dalam minum obat menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi, dan dukungan keluarga berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kayamanya, Kecamatan Poso Kota. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes melitus yang berkunjung ke Puskesmas Kayamanya pada Januari–Mei 2025 sebanyak 233 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Hensarling's Diabetes Family Support Scale (HDFSS) untuk mengukur dukungan keluarga dan Morisky, Green, Levine Medication Adherence Questionnaire (MGL MAQ) untuk mengukur kepatuhan minum obat. Analisis data dilakukan menggunakan uji fisher's exact test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia manula (>65 tahun) (35,7%), berjenis kelamin perempuan (77,1%), berpendidikan terakhir SMA (38,6%), bekerja sebagai IRT (71,4%), seluruh responden berstatus menikah (100%), dan mayoritas memiliki tiga anak (44,3%). Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga tinggi (80,0%) dan menunjukkan kepatuhan minum obat baik (87,1%). Hasil uji fisher's exact test diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. **Kesimpulan:** Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Diabetes Melitus

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term treatment. Patient adherence to medication is a key factor in the success of therapy, and family support plays an important role in improving adherence. **Objective:** This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence among patients with diabetes mellitus at Kayamanya Public Health Center, Poso City District. **Methods:** This was an observational analytic study with a cross-sectional design. The population consisted of 233 diabetes mellitus patients who visited Kayamanya Public Health Center from January to May 2025. A total of 70 respondents were selected using purposive sampling. The instruments used were the Hensarling's Diabetes Family Support Scale (HDFSS) to measure family support and the Morisky, Green, Levine Medication Adherence Questionnaire (MGL MAQ) to measure medication adherence. Data analysis was conducted using the chi-square. **Results:** The majority of respondents were elderly (>65 years) (35.7%), female (77.1%), with the last education level being senior high school (38.6%), housewives (71.4%), all married (100%), and mostly had three children (44.3%). Most respondents had high family support (80.0%) and good medication adherence (87.1%). The chi-square test showed a significant relationship between family support and medication adherence ($p=0.000$; $p<0.05$). **Conclusion:** Family support plays an important role in improving medication adherence among patients with diabetes mellitus.

Keywords: Family Support, Medication Adherence, Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit menahun dengan kategori (kronis) yang terjadi dikarenakan adanya gangguan metabolisme ditandai dengan adanya nilai kadar gula darah yang melebihi batasan normal penyebabnya di bagi dengan 2 jenis tipe, yang pertama terjadi oleh kerusakan sel beta pankreas dan biasanya disebut dengan jenis DM tipe 1, dan yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin yang rendah adalah jenis DM tipe 2 [1]. International Diabetes Federation (IDF) 2017 menunjukkan bahwa epidermi Diabetes Melitus (DM) menjadi prevalensi terbanyak pada penyakit tidak menular karena memerlukan pengobatan dalam jangka panjang serta membutuhkan kepatuhan dalam pelaksanaan bagi penderita [2].

Penyakit prematur ganas ini telah menyebabkan angka kematian terbanyak didunia dilaporkan melalui prevalensi yang meningkat seiring bertambahnya usia dengan angka 463 juta jiwa dengan usia 21-79 tahun penderita diabetes didunia sebanding dengan nilai prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk perkiraan IDF pada tahun 2019 banyaknya 8% yang berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 9,65% dengan jenis kelamin laki-laki adapun perkiraan peningkatan prevalensi diabetes melitus sebesar 19,9% atau sebanding 111,2 juta jiwa dengan usia 65-79 tahun dan angka prediksi hingga mencapai 578 juta jiwa ditahun 2030.

Kepatuhan pasien dalam minum obat menjadi peranan yang sangat penting pada keberhasilan pelaksanaannya dengan tujuan menjaga kadar glukosa darah normal dengan kondisi yang stabil. Dan sebaliknya kepatuhan yang rendah dapat menyebabkan kegagalan terapi pengobatan sehingga memicu resiko terjadinya komplikasi kronik dengan konsekuensi yang akan memberikan dampak negative baik secara klinis, ekonomi, dan kualitas hidup pasien [3].

Keluarga merupakan unit terpenting untuk membantu penderita menjalani proses pengobatan. Keluarga dapat memberi dukungan seperti perhatian, kepedulian, kasih sayang serta rasa aman dan nyaman selain itu dukungan keluarga dapat mengurangi stres dan emosional bagi penderita, meningkatkan emosional psikologis, serta mengurangi ketegangan dan kecemasan bagi penderita diabetes menderitanya. Ada berbagai dampak negatif yang timbul jika seseorang tidak mendapatkan dukungan yang penuh dari keluarga diantaranya adalah pasien akan mengalami kecenderungan asumsi bahwa tidak ada yang peduli pada kondisi penyakit yang dialaminya dan hal tersebut akan mempengaruhi proses penyembuhan terganggu terlebih jika dikategorikan berdasarkan usia. Peran keluarga pada penderita usia berkelanjutan akan sangat memberikan perhatian khusus mulai dari meningkatkan waktu minum obat, sampai menyiapkan obat sehingga perawatan kesehatan menjadi tolak ukur untuk menunjukkan kemampuan keluarga merawat anggota yang sakit, adanya kemauan untuk sembuh juga mendorong pasien untuk melaksanakan pengobatan [4].

Data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2025 menunjukkan jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 20,4 juta jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia berada di posisi keempat negara dengan penderita diabetes terbanyak di dunia. sekitar 11,3% dari populasi orang dewasa, Tren ini terus meningkat setiap tahunnya. Tidak hanya orang dewasa, kasus diabetes tipe 1 pada anak-anak juga meningkat secara drastis-pada tahun 2025, sebanyak 1.948 anak dirawat di rumah sakit karena diabetes tipe 1, sebuah peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini, sehingga banyak kasus yang baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Fakta-fakta ini menunjukkan adanya masalah besar yang masih belum terselesaikan.

Berdasarkan data Sulawesi Tengah tahun 2023, penyandang Diabetes Melitus usia ≥ 15 Tahun berjumlah 91.312 dan mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar 25.630 atau 28.1%, ini menunjukkan bahwa realisasi sudah memenuhi target dari renstra yang ditentukan pada tahun 2022 sebesar 20% penderita Diabetes Melitus. Dinas Kesehatan Kabupaten Poso

pada tahun 2018 mengemukakan DM merupakan salah satu penyakit yang menjadi fokus rencana program pengendalian penyakit tidak menular (PTM) di Kabupaten Poso. Hal ini berkaitan dengan peningkatan jumlah penderita PTM yang terus meningkat setiap tahunnya.

Hasil Riskesdas 2018, menunjukkan peningkatan penderita DM di Provinsi Sulawesi Tengah dari 1,6% tahun 2013 menjadi 2,2% pada tahun 2018. Kabupaten Poso termasuk dalam urutan ke- 5 jumlah penduduk yang menderita DM tertinggi di Sulawesi Tengah, dengan 17.691 orang serta 3.851 orang yang mendapat pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan DM di Kabupaten Poso dari tahun 2018 yaitu sebanyak 9.775 jiwa dengan jumlah yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 6.995 jiwa [5].

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas kayamanya pada tahun 2024 berjumlah 1.110 jiwa dan untuk data pada tahun 2025 pada bulan januari - mei didapatkan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 353 orang dan yang datang berkunjung untuk berobat di puskesmas sebanyak 233 orang. Pada rentang umur 15-60 tahun keatas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain studi cross-sectional yang merupakan penelitian dengan pengukuran variabel independen dan dependen sekaligus dalam satu waktu yang bersamaan. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen pada penelitian ini adalah “Dukungan Keluarga” dan variabel independen pada penelitian ini adalah “Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasien Diabetes Melitus yang berkunjung Di wilayah kerja Puskesmas Kayamanya pada bulan januari-mei 2025 yaitu berjumlah 233 jiwa dengan jumlah sampel 70 orang. Pengamatan dilakukan sekali dalam penelitian menggunakan questioner dukungan keluarga dan questioner kepatuhan minum obat dan dilanjutkan dengan uji statistic *Fisher Exact* yang merupakan bagian dari non parametrik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, yaitu pasien diabetes melitus. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, pada analisis univariat ditampilkan distribusi frekuensi dari setiap data umum meliputi karakteristik responden dan variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus digunakan analisis bivariat dengan uji *fisher's exact test* Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden yang dipilih dengan teknik *consecutive sampling*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Dewasa awal	8	11,4
Dewasa akhir	9	12,9
Lansia awal	18	25,7
Lansia akhir	10	14,3
Manula	25	35,7
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia manula (>65 tahun) yaitu sebesar 35,7%, diikuti oleh kelompok lansia awal (46–55 tahun) sebesar 25,7%, serta lansia akhir (56–65 tahun) sebesar 14,3%. Sementara itu, kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) dan dewasa akhir (36–45 tahun) memiliki proporsi yang lebih kecil, masing-masing sebesar 11,4% dan 12,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-Laki	16	22,9
Perempuan	54	77,1
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 orang (77,1%) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 orang (22,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
S1	12	17,1
SMA	27	38,6
SD	7	10,0
SMP	24	34,3
Jumlah	70	100

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 27 orang (38,6%). Responden dengan pendidikan S1 berjumlah 12 orang (17,1%), sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 24 orang (34,3%). Responden dengan latar belakang pendidikan SD berjumlah 7 orang (10,0%) dan berpendidikan D3 hanya 1 orang (1,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Guru	2	2,9
IRT	50	71,4
Kuli	2	2,9
Petani	7	10,0
Wiraswasta	9	12,8
Jumlah	70	100

Berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 50 orang (71,4%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja secara formal diluar rumah. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 9 orang (12,8%), sedangkan guru sebanyak 2 orang (2,9%). Responden yang bekerja sebagai kuli berjumlah 2 orang (2,9%), dan petani sebanyak 7 orang (10,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Menikah	70	100,0
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 5 status pernikahan mayoritas status responden sudah menikah dengan jumlah 70 orang (100,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	1	1,4
2	18	25,7
3	31	44,3
4	15	21,4
5	4	5,8
6	1	1,5
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki 3 anak yaitu sebanyak 31 orang (44,3%). Selanjutnya responden dengan jumlah anak 2 anak sebanyak 18 orang (25,7%), responden yang memiliki 4 anak sebanyak 15 orang (21,4%). Sementara itu, responden dengan jumlah anak 5 anak sebanyak 4 orang (5,8%), responden yang memiliki 1 anak sebanyak 1 orang (1,5%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Rendah	14	20,0
Tinggi	56	80,0
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil dukungan keluarga bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 56 responden (80,0%), Sedangkan untuk responden yang memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 14 responden (20,0%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Patuh	61	87,1
Tidak Patuh	9	12,9
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat dengan kategori patuh Sebanyak 61 responden (87,1%), sedangkan Responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 9 responden (12,9%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	7	10,0%	7	10,0%	14	20,0%	0,000
Tinggi	54	77,1%	2	2,9%	56	80,0%	
Total	61	87,1%	9	12,9%	70	100%	

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga rendah kepatuhan minum obat patuh ada 7 orang (10%) yang memiliki dukungan keluarga rendah kepatuhan minum obat tidak patuh ada 7 (10%) dan yang memiliki dukungan keluarga tinggi kepatuhan minum obat patuh ada 54 orang (77,1%) dan yang memiliki dukungan keluarga tinggi kepatuhan minum obat tidak patuh ada 2 orang (2,9%) sehingga Hasil uji fisher's exact test menunjukkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Pembahasan

1) Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 56 orang (80,0%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga rendah hanya 14 orang (20,0%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes memperoleh dukungan yang baik dari keluarga dalam hal perhatian, pengawasan, motivasi, maupun bantuan praktis. Dukungan keluarga yang tinggi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, khususnya dalam minum obat secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya dukungan keluarga pada responden berperan besar terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes. Hal ini karena keluarga yang terlibat aktif dapat menjadi pengingat dalam jadwal minum obat, memberikan semangat ketika pasien merasa jenuh, serta membantu pasien memahami manfaat pengobatan jangka panjang. Sebaliknya, pasien dengan dukungan keluarga rendah lebih berisiko mengalami ketidakpatuhan, karena kurang adanya dorongan dan perhatian dalam menjalani pengobatan secara konsisten.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari (2021) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pasien dengan dukungan keluarga tinggi lebih termotivasi dan merasa diperhatikan, sehingga lebih disiplin dalam menjalankan pengobatan [6]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan manajemen diabetes, khususnya dalam aspek kepatuhan minum obat.

2) Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori patuh yaitu sebanyak 61 orang (87,1%). Sementara itu, responden yang termasuk kategori tidak patuh hanya berjumlah 9 orang (12,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus tipe 2 dalam penelitian ini memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat kepatuhan responden tidak terlepas dari adanya dukungan keluarga yang baik, baik dalam bentuk pengingat, pendampingan, maupun pemberian motivasi. Dukungan tersebut berperan penting dalam menjaga konsistensi pasien untuk mengonsumsi obat secara teratur. Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa kepatuhan yang tinggi dipengaruhi oleh pemahaman pasien mengenai komplikasi yang dapat terjadi apabila pengobatan tidak dijalankan dengan baik. Kesadaran ini seringkali tumbuh karena adanya komunikasi yang baik antara pasien dengan anggota keluarga, sehingga keluarga tidak hanya berperan dalam aspek emosional, tetapi juga sebagai penguat informasi kesehatan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Istiqomah (2021) yang menyatakan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang kuat memiliki peluang lebih besar untuk patuh dalam menjalankan pengobatan diabetes dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga rendah [7]. Hal ini membuktikan bahwa faktor keluarga memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen diri pasien. Pada Asumsi kedua juga didukung oleh penelitian Lestari (2020) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan yang melibatkan keluarga mampu meningkatkan kepatuhan pasien diabetes dalam jangka panjang [6]. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga keberlanjutan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes

3) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan fisher's exact test, diperoleh nilai Pearson fisher's exact test sebesar 21,548 dengan derajat kebebasan (df) 1. Nilai asymptotic significance (p-value) yang didapat adalah 0,000, yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan, semakin besar pula tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat mereka.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan emosional dan praktis yang diberikan oleh keluarga, seperti mengingatkan waktu minum obat, menemani ke dokter, atau menyediakan makanan sehat, dapat secara langsung memengaruhi motivasi dan komitmen pasien untuk patuh pada regimen pengobatan. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes seringkali menghadapi tantangan psikologis dan fisik yang berat. Kehadiran dan peran aktif keluarga dapat mengurangi beban ini, menciptakan lingkungan yang suportif dan positif yang mendorong pasien untuk lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Suwanti (2021) menunjukkan bahwa intervensi dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe 2 secara signifikan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap diet dan pengobatan [8]. Demikian pula, studi dari L. P. H. Amir (2020) menemukan bahwa pasien yang merasa didukung oleh keluarga memiliki skor kepatuhan minum obat yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak [9]. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian ini, memperkuat argumen bahwa dukungan keluarga merupakan faktor krusial yang tidak dapat diabaikan dalam manajemen penyakit kronis seperti diabetes.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas kayamanya kecamatan poso kota pada 70 responden. Sebagian besar pasien diabetes melitus di Puskesmas Kayamanya mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak

56 orang (80,0%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan keluarga rendah hanya sebanyak 14 orang (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga berperan aktif dalam memberikan perhatian, motivasi, dan bantuan kepada anggota keluarga yang menderita diabetes dan sebagian besar pasien diabetes melitus menunjukkan kepatuhan minum obat yang baik yaitu sebanyak 61 orang (87,1%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 9 orang (12,9%). Berdasarkan Hasil uji fisher's exact test menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kayamanya, dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa. <https://kemkes.go.id/pnpk-2020---tata-diabetes-melitus-tipe-2-dewasa>
- [2] Hindayani. (2021). Tinjauan Epidemiologi dan Faktor Risiko Diabetes Melitus: Berdasarkan Data Internasional Diabetes Federation 2017.
- [3] Damayanti, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan STIKS Samarinda*, 1(1).
- [4] Mamahit. (2018). Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Proses Penyembuhan Penderita Diabetes. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5, 45–52.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- [6] Lestari, A. (2021). Pemeriksaan Penunjang Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 50–58.
- [7] Istiqomah, I. (2021). Pengaruh Dukungan Pasangan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 60–67.
- [8] Suwanti, N. (2021). Dukungan keluarga adalah suatu tindakan dari bentuk sikap penerimaan keluarga terhadap anggota yang sakit dan cenderung mendukung dalam hal ini keluarga senantiasa siap dalam menjaga dan memberi pertolongan jika dibutuhkan sehingga pasien akan merasa bahw. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 100–107.
- [9] Amir, F.; Wungouw, M.J.; Pangemanan, D. H. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 45–52.